

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan olahraga tenis di Indonesia telah menunjukkan kemajuan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dengan semakin banyaknya perkumpulan-perkumpulan tenis dan sekolah-sekolah tenis. Tenis merupakan olahraga permainan yang dapat dilakukan oleh anak-anak maupun orang tua. Karena olahraga tenis tidak terlalu membahayakan dan dapat dimainkan sesuai dengan kekuatan dan kecepatan orang yang memainkannya.

Tiap orang melakukan olahraga tenis mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Ada yang bertujuan untuk memperluas pergaulan, kesehatan, rekreasi bahkan tidak sedikit yang berusaha untuk berprestasi. Untuk mencapai prestasi tersebut melibatkan faktor-faktor atau komponen pendukung. Salah satu komponen itu adalah usia, dengan membina atlet sejak usia muda banyak disebut sebagai penentu sebagai keberhasilan atlet di masa mendatang, seperti yang dikemukakan oleh Fallak (1975:60) sebagai berikut: "...semakin perlu memulai spesialisasi pada usia yang lebih muda pula, atau perlu diciptakan metoda latihan untuk anak remaja, yang akan berakibat semakin cepatnya atlet mencapai prestasi puncak."

Pembinaan atlet sejak usia muda diharapkan atlet ter-

sebut dapat menguasai teknik dasar dengan benar. Karena prestasi berbagai cabang olahraga sangat ditentukan dari penguasaan teknik dasar masing-masing cabang olahraga. Oleh karena itu teknik dasar haruslah dikuasai agar prestasi dapat semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Harsono (1988:100) adalah sebagai berikut:

Latihan teknik adalah latihan yang khusus dimaksudkan guna membentuk dan mengembangkan kebiasaan-kebiasaan motorik atau perkembangan neuromuscular. Kesempurnaan teknik-teknik dasar dari setiap gerakan adalah penting oleh karena akan menentukan gerak keseluruhan.

Suatu upaya yang menuju ke arah yang ingin dicapai seperti tersebut di atas, adanya suatu proses pembinaan tenis yang terus menerus, bertahap, terarah dan terpadu dimulai dari usia muda. Pada saat nanti diharapkan anak dapat mencapai prestasi puncak, seandainya sejak kecil sudah dibina dan diarahkan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan. Dalam permainan tenis sejak usia muda sudah mulai berlatih secara teratur. Berdasarkan teori pertumbuhan dan perkembangan anak, yang dikemukakan oleh Sugiyanto (1993:24) bahwa, "Pada anak yang berusia 7 sampai 12 tahun kemampuan fisik yang berkembangnya cukup besar adalah kekuatan, fleksibilitas dan keseimbangan."

Kemudian usia anak untuk mulai belajar tenis, menurut buku dalam penataran pelatih tenis tingkat dasar (1989: 116) yaitu: "...mereka sudah mulai berlatih tenis secara

teratur sejak umur 8 tahun, bahkan sebagian besar pemain sudah mulai memegang raket jauh sebelum umur 8 tahun."

Teknik gerakan dasar tenis yang pertama kali harus dipelajari oleh pemain pemula yaitu teknik dasar forehand. Karena teknik ini selain mudah dipelajari dan dikuasai oleh pemula juga pengembangan untuk teknik dasar yang lain dalam olahraga tenis. Selain itu juga teknik tersebut sebagai ukuran bagi kemampuan anak untuk dikategorikan sudah mampu atau belum bermain tenis. Untuk bisa bermain tenis bagi tingkat pemula harus belajar dulu teknik dasar dengan benar. Karena itu telah banyak usaha para pelatih, pembina maupun penggemar tenis untuk menemukan metoda mengajar yang lebih efektif yang akan diterapkan kepada anak didiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan baik itu di perkumpulan maupun di sekolah tenis. Siswa tingkat pemula yang belajar teknik forehand ground stroke tidak memutar bahu, lengan dan badan secara serempak baik pada saat ayunan ke belakang maupun ayunan ke depan. Bahu dan lengan selalu dibuka lebih awal sebelum memutar badan, hal ini akan mempengaruhi sekali terhadap hasil pukulan.

Maka upaya agar siswa selalu membiasakan konsep gerak forehand ground stroke tersebut dengan benar, diperlukan suatu alat bantu yang dapat membantu dalam tugas gerak. Sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Cara belajar dengan memakai alat bantu yang tujuannya agar anak didik dapat lebih mudah mempercepat penguasaan pukulan dalam tenis atau membentuk dan memperkembangkan kebiasaan-kebiasaan motorik anak.

Sehingga timbul suatu pemikiran atau permasalahan mengenai sejauhmana tingkat keberhasilan belajar tenis dengan menggunakan alat bantu raket, yaitu raket yang digunakan sebagai alat bantu tersebut dipegang oleh tangan yang berlawanan untuk melakukan pukulan forehand. Bagian dari grip (pegangan) raket ditempelkan ke bahu dan leher raket dipegang.

Kalau kita telaah lebih lanjut, maka keuntungan alat bantu raket yang dipegang oleh tangan yang berlawanan dengan tangan yang memegang raket untuk memukul bola adalah untuk membiasakan anak didik agar selalu memutar bahu sebelum melakukan pukulan terhadap bola serta mengontrol keserempakan gerakan badan dan raket.

B. Masalah Penelitian

Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh belajar forehand ground stroke menggunakan dua buah raket dan satu buah raket terhadap penguasaan forehand ground stroke?

Adapun masalah khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar perbedaan pengaruh belajar yang menggunakan dua buah raket dan satu buah raket terhadap

penguasaan forehand ground stroke?

2. Apakah terdapat perbedaan yang berarti antara belajar menggunakan dua buah raket dan satu buah raket terhadap penguasaan forehand ground stroke?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh belajar forehand ground stroke menggunakan dua buah raket dan satu buah raket terhadap penguasaan forehand ground stroke.

Sedangkan yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membedakan seberapa besar pengaruh belajar menggunakan dua buah raket dan satu buah raket terhadap penguasaan forehand ground stroke?

2. Untuk membuktikan apakah ada perbedaan pengaruh yang berarti antara belajar forehand ground stroke menggunakan dua buah raket dan satu buah raket terhadap penguasaan forehand ground stroke?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan hasilnya dapat digunakan oleh guru olahraga dan para pelatih tenis tingkat pemula untuk pembentukan konsep gerak atau teknik gerakan yang benar. Hal ini akan memudahkan terhadap siswa dalam menerima teknik dasar berikutnya.

Disamping itu diharapkan pula dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga terkait khususnya FPOK IKIP Bandung yang turut serta dalam menyiapkan pelatih tenis khususnya di Jawa Barat.

E. Pembatasan Penelitian

Untuk menghindari berbagai penafsiran yang terlalu luas, maka penulis membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Masalah yang akan diteliti yaitu perbandingan hasil belajar forehand ground stroke menggunakan dua buah raket dan satu buah raket terhadap penguasaan forehand ground stroke.

2. Populasi dalam penelitian ini siswa kelas V SD Negeri I, II dan III Pasirlayung Kabupaten Bandung. Sedangkan sampelnya adalah siswa putera kelas V yang belum pernah belajar tenis, diambil secara undian atau lebih dikenal dengan random sampling sebanyak 20 orang.

3. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Skala Bertingkat atau Ratings Scale." Tes ini untuk mengukur penampilan siswa dalam kemampuan penguasaan forehand ground stroke dalam olahraga permainan tenis. Pelaksanaan tes ini dengan sistim pengamatan dilakukan oleh para ahli dalam cabang olahraga tenis.

4. Dua buah raket adalah belajar forehand menggunakan dua buah raket. Raket pertama sebagai alat bantu yang dipegang oleh tangan kiri atau tangan yang tidak digunakan untuk memukul bola. Bagian ujung pegangan (grip) ditempelkan pada bahu kiri. Letak raket sebagai alat bantu berada di atas raket sebagai pemukul dan letaknya sejajar. Raket kedua yaitu raket yang digunakan untuk memukul bola. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2.6.

5. Lokasi penelitian di lapangan tenis Asrama Putera III "Wisma Arjuna" IKIP Bandung Jl. Pasirlayang Selatan No. 2.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan Dasar. Anggapan dasar merupakan titik tolak pemikiran yang diperlukan penulis untuk dijadikan pegangan dalam proses penelitian dan merumuskan hipotesis.

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membantu mengatasi masalah dalam belajar gerak, sehingga siswa atau atlet secara individual dapat belajar lebih efektif, maka salah satunya dibutuhkan alat bantu (media). Seperti yang dikemukakan Sudjana (1989:99) bahwa, "Alat bantu dalam mengajar memegang peranan penting untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif."

2. Belajar dengan menggunakan dua buah raket dapat digunakan untuk mengatur keserempakan gerakan badan dan raket dengan tujuan supaya membiasakan untuk memutar bahu. Sebagaimana yang dikemukakan Braden's (1977:78) yaitu, "Two-racket drill is used to check body and racket synchronization."

Hipotesis. Sedangkan hipotesis atau hipotesa merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui data-data atau fakta-fakta di lapangan.

Bertitik tolak dari anggapan dasar di atas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: "Belajar forehand ground stroke menggunakan dua buah raket memberikan pengaruh yang lebih berarti dibandingkan dengan satu buah raket terhadap penguasaan forehand ground stroke."

G. Batasan Istilah

Untuk memudahkan memahami penelitian yang penulis lakukan, maka penulis menjelaskan mengenai istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belajar. Yaitu suatu proses usaha yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru.

2. Forehand. Yaitu jenis teknik pukulan dalam tenis, dengan posisi telapak tangan menghadap ke arah depan.

3. Ground stroke. Dapat diartikan sebagai pukulan yang dilakukan setelah bola lebih dahulu mengenai (neman-tul) pada lapangan permainan.

4. Dua Buah Raket. Dapat diartikan raket pertama dan kedua. Raket pertama adalah raket yang dipegang oleh tangan yang digunakan untuk memukul bola sebagaimana lazimnya bermain tenis. Raket kedua adalah raket yang dipegang oleh tangan yang berlawanan dengan tangan yang digunakan untuk memukul bola. Dan raket kedua ini sebagai alat bantu belajar forehand yang penggunaannya yaitu bagian leher raket dipegang, kemudian ujung dari pegangan raket (grip) tersebut ditempelkan pada bahu.

5. Satu buah raket. Dapat diartikan sebagai raket yang dipegang oleh salah satu tangan baik kiri atau kanan digunakan untuk memukul bola sebagaimana lazimnya bermain tenis. Jadi cara belajar ini tidak memakai alat bantu raket yang ditempelkan pada bahu.

